PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
(STUDI PENGEMBANGAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM PROGRAM KEAGAMAAN ISLAM DI SMAN 2 WATES)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

AHMAD BASIR
NIM: 12490124

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Basir

NIM : 12490124

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Mei 2016

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
37710ADF605837715
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Basir
Nim. 12490124

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ahmad Basir
NIM : 12490124
Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates) Yogyakarta Tahun 2015/2016**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2016
Pembimbing Skripsi,

Drs. Edy Yusuf Nur SS, M. Si, MM
NIP. 19671226 199203 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari kamis, tanggal 23 Juni 2016 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan megoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Basir
NIM : 12490124
Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates) Yoyakarta Tahun 2015/2016**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Pembimbing,

Drs. Edy Yusuf Nur SS, M. Si, MM
NIP. 19671226 199203 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/70/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates) Yogyakarta Tahun 2015/2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Ahmad Basir
NIM	: 1490124
Telah dimunaqasyahkan pada	: 23 Juni 2016
Nilai Munaqasyah	: B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.Si, MM
NIP. 19671226 199203 1 001

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI.
NIP.19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.
NIP.19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 30 JUN 2016
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

Kebaikan bukanlah dengan bertambah banyaknya harta dan anak-mu. Akan tetapi kebaikan adalah dengan bertambah banyaknya ilmu-mu, bertambah besarnya kesabaranmu, dan engkau menyaingi orang lain dengan ibadahmu kepada Tuhanmu. Maka, jika engkau berbuat baik, engkau memuji Allah *'Azza Wa Jalla*; dan jika engkau berbuat buruk, engkau beristighfar kepada Allah. (Ali Bin Abi Thalib).[1]

[1] Syaikh Fadhlullah al-Ha'iri, *Tanyalah Aku Sebelum Kau Kehilangan Aku (Kata-Kata Mutiara Ali Bin Abi Thalib)*. Bandung:Pustaka Hidayah, hal. 124.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلحَمْدُ للهِ الّذِي عَلَّمَ الْقُرآنَ وَخَلَقَ اْلاِنْسَانَ وَعَلَمَهُ اْلبَيَانَ. وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِيْنَا مُحَّمَدٍ خَيْرِ اْلاِنْسَانِ وَعَلَى اَلِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَاَصْحَابِهِ اِلْعِرْفَانِ

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kami haturkan kepada ALLAH SWT yang masih senantiasa memberikan keimanan dan ketakwaan kepada kita semua. Untaian shalawat beserta salam semoga selalu tercurah untuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan kabar gembira berupa Islam serta keimanan sebagai landasan hidup kepada kita semua, sehingga kita termasuk menjadi umatnya yang begitu mulia dihadapan ALLAH SWT.

Skripsi "Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates Yogyakarta Tahun 2015/2016)" merupakan skripsi seperti biasanya yaitu untuk menyelesaikan program S-1 di sebuah perguruan tinggi. Akan tetapi, bagi penulis lebih dari itu, karena terdapat banyak sekali keluh kesah yang muncul dalam penyusunan skripsi ini yang akan terus terkenang dalam memori. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setingi-tingginya atas *support* dan doa yang telah diberikan kepada pemulis. Ucapan terimakasih tersebut penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bpk. Dr. H. Tasman, M.A. yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

2. Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis selama menempuh studi selama ini.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. Sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan penulis selama studi.
4. Bapak Edi Yusuf Nur SS, M selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag dan Bpk. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I. Selaku penguji skripsi yang dengan bijak telah memberikan koreksi dan arahan yang membangun terhadap skripsi penulis.
6. Segenap dosen kan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu kelancaran birokrasi yang ada.
7. Bapak kepala sekolah dan seluruh civitas akademika SMAN 2 Wates Yogyakarta yang bersedia meluangkan waktu dan kesempatan untuk berbagi informasi pada penelitian skripsi ini.
8. Teman-Teman Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 yang selalu solid memberikan inspirasi dan pengalaman berharga

selama berada di bangku perkuliahan baik aktivitas akademik maupun non-akademik.

9. Bapak Nuhidin dan Ibu Siti Rukiyah selaku kedua orang tua penulis, K. H. Muhammad Nuyyamin beserta keluarga beliau, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya baik moril maupun material.

   Semoga amal baik yang telah diberikan menjadi nilai ibadah di sisi ALLAH SWT serta mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amiin.

Yogyakarta, 01 Mei 2016

Ahmad Basir
Nim 12490124

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 13
D. Kajian Penelitian Terdahulu 14
E. Sistematika Pembahasan 17

BAB II. LANDASAN TEORI & METODE PENELITIAN 18

A. Landasan Teori 20
1. Teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) 20
2. Kegiatan Ekstrakurikuler 25
3. Pembinaan Akhlakul Karimah 36

B. Metode Penelitian 50
1. Jenis Penelitian 50
2. Lokasi Dan Waktu Penelitian 50
3. Sumber Data Penelitian 51
4. Metode Pengumpulan Data 53
5. Olah Data Dan Analisis Data Penelitian 54

BAB III. GAMBARAN UMUM SMAN 2 WATES 57

A. Identitas Sekolah 57
B. Sejarah berdirinya SMAN 2 Wates 58
C. Visi dan Misi 60
D. Sarana Prasarana 61
E. Komite Sekolah 63
F. Kemitraan 63
G. Rekap jumlah siswa 64
H. Struktur Organisasi SMAN 2 Wates 65

BAB IV. PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER 66

A. Bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada program keagamaan di SMAN 2 Wates 66
B. Bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates 67
C. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates 76
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Proram Keagamaan Di Sman 2 Wates 78
E. Prestasi-prestasi Yang Telah Diraih SMAN 2 Wates Yogyakarta Pada Program Keagamaan Islam 79

BAB V. PENUTUP 80
A. Simpulan 80
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN xvi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Periodesasi kepemimpinan kepala sekolah SMAN 2 Wates
Table 2	:	Sarana Prasana SMAN 2 Wates
Table 3	:	Rekap data siswa SMAN 2 Wates

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 2 Wates

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal

Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IV : Sertifikat PPL I

Lampiran V : Sertifikat PPL II-KKN Integratif

Lampiran VI : Sertifikat TOEC

Lampiran VII : Sertifikat IKLA

Lampiran VIII : Sertifikat ICT

Lampiran IX : Ijazah SMA

Lampiran X : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XI : Daftar Curriculum Vitae Penulis

Lampiran XII : Transcipt Data Hasil Wawancara

Lampiran XIII : Olah Data Hasil Wawancara

Lampiran XIV : Foto Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah

Abstrak

Ahmad Basir, Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates). Skripsi . Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2016.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dihadirkan sebagai wajah baru dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal tersebut dikuatkan dengan rumusan Undang-Undang No. 19 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, mengadopsi pengelolaan pendidikan secara otonom (tidak terpusat). Konsep otonomi tersebut yaitu memberikan kewenangan pengelolaan secara penuh pada setiap sekolah, yakni dengan penerapan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).Manajemen Berbasis Sekolah dapat di kembagkan melalui banyak cara, salah satunya adalah mengembangkan karakteristik sekolah sesuai kondisi dan wilayah sekolah tersebut.

SMAN 2 Wates merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan Manajamen Berbasis Sekolah (MBS) dengan cara sederhana yaitu melalui kegiatan dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan akhlakul karimah pada siswa. Hal ini tentunya sangat menarik untuk kita bahas, karena pada umumnya pengengembangan Manajamen Berbasis Sekolah (MBS) terpusat pada keberhasilan sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif. Di sisi lain, SMA N 2 Wates justru mengembangkan kegiatan Manajamen Berbasis Sekolah (MBS) dengan menitik beratkan pada pembentukan karakter siswa berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Ekstrakurikuler, Akhlakul Karimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses dan tatanan pendidikan di Indonesia masih banyak yang perlu diperbaiki. Melihat wilayah teritorial negara Indonesia yang luas dengan jumlah penduduk yang tergolong padat, mengakibatkan banyaknya kesenjangan pendidikan yang tidak merata antara pendidikan di daerah kota dan pendidikan di daerah terpencil. Banyaknya sekolah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, secara keseluruhan belum mampu memberikan kualitas yang unggul, karena setiap wilayah memiliki perbedaan potensi dan budaya yang mempengaruhi kualitas sumber daya yang akan dikelola dalam setiap sekolah.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah sistem *desentralistik* untuk mengelola pendidikan, yakni keputusan dan kebijakan tidak lagi berada di tangan birokrasi pusat (pemerintah pusat), tetapi diputuskan oleh masing-masing sekolah dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan. Latar belakang sistem *disentralistik* adalah sistem *sentralistik* yang sebelumnya diterapkan. Sistem *sentralistik* yang prosesnya bergantung pada keputusan dan kebijakan pemerintah pusat dirasa kurang berhasil karena dalam kenyataannya, pemerintah belum mampu merespon kehendak masing-masing sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dihadirkan sebagai wajah baru dalam dunia pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu sekolah. Hal tersebut dikuatkan dengan rumusan Undang-Undang No. 19 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, mengadopsi pengelolaan pendidikan secara otonom (tidak terpusat). Konsep otonomi tersebut adalah memberikan kewenangan pengelolaan secara penuh pada setiap sekolah, yakni dengan penerapan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sejalan dengan waktu diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, tidak lama kemudian dibuatlah revisi Undang-undang Nomor 22 tersebut yang menciptakan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 juga Tentang Pemerintah Daerah. Perubahan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, di samping karena adanya Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, juga memperhatikan beberapa Ketetapan dan Keputusan MPR.

Secara garis besar Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 mengatur lebih rinci atau detail mengenai kewenangan tiap daerah untuk mengurus daerahnya masing-masing. Seperti yang tertuang dalam pemikiran Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dimana pemerintah daerah diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah, serta perlu memperhatikan kekhususan dan keragaman daeah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aspek hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya alam lainnya dilaksanakan secara adil dan selaras.

Di samping itu, perlu diperhatikan pula peluang dan tantangan dalam persaingan global dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu menjalankan perannya tersebut, daerah diberikan kewenangan yang seluas-luasnya.[1]

Dari beberapa bibliografi yang menjadi bahan referensi, ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dapat dikelompokkan dalam beberapa pola kecenderungan referensi berkaitan dengan Manajemen berbasis sekolah (MBS). Dari segi teori dan praktis, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dijadikan sebagai solusi untuk menjawab persoalan pendidikan di wilayah Indonesia yang luas.[2] Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola potensi dan sumber daya yang ada disetiap sekolah.[3] Berbagai konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dibahas pada berbagai literatur, penerapannya belum memberikan hasil yang maksimal, baik dari penerapan di lembaga maupun esensi yang terkandung dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).[4]

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen pendidikan yang bersifat desentralisasi, dimana suatu sekolah merupakan

---

[1] Damang, *http://www.negarahukum.com/hukum/otonomi-daerah.html*, Diakses Pada Kamis 12 Mei 2016 , Pukul 08.00 WIB

[2] A.Y. Soegeng, *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Perguruan Tinggi* dalam Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (Semarang: IKIP PGRI, 2012), hlm. 33 – 48.

[3] Hamzah Hunafa, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* dalam Jurnal Studia Islamika Vol. 10 No. 1 (Palu: STAIN Datokarama, 2013), hlm. 151 – 175.

[4] Tuindra Edison et. Al., *Implementasi Strategi Manajemen Berbasis Sekolah* dalam Jurnal Administrasi Pembangunan Vol. 1 No.2 (Pekanbaru: Universitas Riau, 2013), hlm. 109 – 113.

tempat utama untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan dalam pengorganisasiannya. Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah termotivasi untuk lebih bertanggung jawab terhadap sumber daya maupun *stakeholders* dan diharapkan sekolah lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.[5] Ditinjau dari segi permasalahan pada sarana dan prasarana. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang kurang maksimal karena pengadaan barang atau fasilitas yang didasarkan kepada kebutuhan disetiap sekolah tidak terkoordinasi dengan baik. Pemerintah seakan-akan menyamaratakan kebutuhan sarana dan prasarana antara sekolah yang satu dengan sekolah lain, padahal kebutuhan tiap-tiap sekolah berbeda, sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik program kegiatannya. Sebagai contoh adalah sekolah yang berbasis keagaaman yang seharusnya disediakan tempat peribadatan, ruang penyuluhan keagamaan dan laboratorium agama. Kebutuhan sarana dan prasarana diserahkan kepada masing-masing sekolah, tetapi pendanaan dipegang oleh pemerintah pusat sebagai motor penggerak utama proses pendidikan.[6] Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menyebabkan kurang inovatifnya kegiatan belajar mengajar.[7] Kemudian potensi yang dimiliki masing-masing satuan pendidikan cukup

---

[5] Dadang daily, *Tantangan dalam manajemen berbasis sekolah: Kasus 'sekolah kluster' di Malaysia* dalam Jurnal Procedia (Malaysia: Universitas Malaya, 2011)

[6] Istinari kasanah Rukun, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Peluang atau Ancaman (Sistem Pendidikan Iran)* dalam Jurnal Procedia(Teheran: Azad University, 2012), hlm. 69.

[7] Husaini Usman, *Manajemen Sekolah yang Efektif* dalam Jurnal Pendidikan Inovatif Vol. 3 No. 1 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), hlm. 1 – 6.

menjanjikan menghasilkan output yang berkualitas apabila didukung dengan sarana maupun prasaran yang menunjang dan mendukung.[8]

Selanjutnya ditinjau dari segi keuangan atau pembiayaan. Hal tersebut didukung dari beberapa pendapat penulis. Pengelolaan keuangan harus transparan demi suksesnya penerapan MBS.[9] Semestinya sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat memberikan kontribusi dalam bidang perekonomian dan kesejahteraan bangsa, tetapi pada realitasnya justru dapat membuka celah terjadinya komersialisasi pendidikan.[10] Pengelola sekolah dapat menarik biaya pendidikan semaunya dengan kedok komite sekolah. Komite sekolah bukan hanya terdiri dari orang-orang yang mewakili orang tua siswa, melainkan orang-orang yang dekat dengan pengelola sekolah. Komersialisasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat menciptakan kompetisi antar sekolah dalam hal pembiayaan yang membebani wali murid.[11]

Kemudian dari segi masalah perumusan standarisasi mutu pendidikan. Hal tersebut didukung dari beberapa pendapat yang telah disampaikan penulis. Perlunya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam konteks masukan, proses pelaksanaan, hasil, dampak, dan

---

[8] Ida Saidah, *Implementasi MBS dan Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan studi kasus di MTS Serpong* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 44 – 50.

[9] Susilawati et. all., *Manajemen Berbasis Sekolah* dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.1 No.2 (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2012), hlm. 35 – 48.

[10] S. Shoimatul Ula, *Manajemen Pendidikan Efektif* (Yogyakarta: Berlian, 2013), hlm. 57- 80.

[11]Ansar, *Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* dalam Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2008), hlm. 1 – 18.

kebutuhan untuk meningkatkan mutu secara keberlanjutan.[12] Dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa mutu sekolah tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan dapat menyebabkan persaingan tidak sehat.[13] Seharusnya sekolah dapat memahami berbagai fungsi manajemen yang dimanfaatkan secara utuh dalam menunjang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).[14] Perhatian serta peran aktif sangat diperlukan oleh para pelaku Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta pembuat kebijakan pendidikan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.[15] Masih kurangnya pengetahuan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) oleh para *stakeholders* menyebabkan kurang optimalnya peningkatan mutu pendidikan.[16] Hal tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan sekolah masing-masing.[17] Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) harus diupayakan dan benar-benar diterapkan untuk memeratakan

---

[12] Jokebet Saludung, *Peranan Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Jurusan* dalam Jurnal Medtek Vol. 1, No. 2(Makasa: Universitas Negeri Makasar, 2009), hlm. 1-9.

[13] Muhammad Idris, *Manajemen Berbasis Sekolah* dalam Jurnal Iqra' Vol. 3 (Manado: STAIN Manado, 2009), hlm. 13 – 25.

[14]A. Halim , *Analisis Hubungan Manajemen Berbasis Sekolah Mode Trilogy Juran dengan Hasil Ujian Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang* (Padang: Universitas Andalas, 2010), hlm. 2 – 21.

[15] Abdul Hafid, *Model Manajemen Berbasis Sekolah* dalam Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 14 No. 2 (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2011), hlm. 189 – 201.

[16] M. Nafiur Rofiq, *Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Konsep School Based Management (MBS)* dalam Jurnal Falasifa Vol. 3 No. 1 (Jember: STAI Al Falah As Sunniyah, 2012), hlm. 45 – 61.

[17] Andrian et. al., *Implementasi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Sintang* dalam Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013), hlm. 1 – 15.

pendidikan.[18] Selain itu, MBS juga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan mutu komponen pendidikan.[19]

Ditinjau dari segi administrasi, kewenangan utama dalam sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terletak pada peran kepala sekolah.[20] Kepala sekolah memiliki otoritas penuh untuk menentukan kebijakan-kebijakan, kurikulum pendidikan lokal dan sistem pembelajaran desentralisasi yang sebelumnya menggunakan sistem *sentralistik*.[21] Sistem pendidikan *sentralistik* membatasi kewenangan kepala sekolah untuk membuat kebijakan.[22] Kepala sekolah berperan memberikan banyak inovasi supaya sekolah dapat berkembang secara dinamis dan progresif. Tanggung jawab pemerintah pusat dibebankan secara penuh kepada sekolah, sehingga kepala sekolah harus dituntut untuk mempertanggungjawabkan wewenang dan tugas yang diembannya.[23]

Terdapat beberapa langkah penting yang seharusnya dilakukan sebelum Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan disetiap sekolah. *Pertama,* sekolah harus dapat mengidentifikasi setiap masalah yang

---

[18] Ara Hidayat et. al., *Pengelolaan Pendidikan. Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta : Kaukaba, 2012)

[19] S. Adi Suparto, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Guru* dalam Jurnal Kependidikan Interaksi FKIP Tahun 3 No. 3 (Pamekasan: Universitas Madura Pamekasan, 2007), hlm. 51 – 68.

[20] Sunarto et. al, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Smp Di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak* dalam Jurnal Analisis Manajemen Vol. 5 No. 1 (Kudus: Universitas Muria Kudus , 2011), hlm. 1 – 29.

[21] Istinari Rukun Kasanah, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Jejeran Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

[22] Jalaludin, *Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMA Negeri I Matangkuli Kabupaten Aceh Utara* dalam Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu FKIP (Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah, 2010), hlm. 17 – 22.

[23] Amiruddin Siahaan et. al., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006)

muncul. Pengidentifikasian dapat dilakukan melalui SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Metode SWOT memberikan gambaran tentang analisis kelemahan dan kelebihan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada setiap sekolah.[24] *Kedua,* merumusakan sistem penilaian dalam MBS secara kolektif oleh pemerintah pusat yang dibantu oleh para *Stakeholders*. *Ketiga,* menentukan standar kelulusan dengan indikator dan sasaran yang jelas.[25] Beberapa kualitas yang harus diperhatikan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu: kualitas sumber daya, kualitas kurikulum, dan kualitas pembelajaran. Kualitas sumber daya yang baik mendorong sekolah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Kualitas kurikulum menentukan hasil pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan desain pembelajaran yang sudah dirancang. Kualitas pembelajaran berhubungan dengan keberhasilan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang optimal.[26]

Terkait dengan beberapa kualitas yang harus diperhatikan dalam Implementasi atau Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), salah satunya adalah kualitas kurikulum. Kualitas kurikulum menentukan hasil pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan desain pembelajaran yang sudah dirancang. Hal ini diperkuat oleh Peraturan

---

[24] Nina Lathifa, *PeningkatanMutu Madrasah Pada Era Otonomi Daerah Studi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 51.

[25] Maddatuang , *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Manifestasi Otonomi Pendidikan* dalam Jurnal Fakultas Matematika dan IPA (Makassar: Universitas Negeri Makassar)

[26] Subangun, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Penerapannya* dalam Jurnal Fenomena Vol. 7 No. 2 (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2009), hlm. 29 – 39.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 3 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[27]

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplements* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender satuan pendidikan.[28]

Kegiatan ekstrakuriukuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan esensi akan nilai moral, dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Partisipasi para peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan mereka, baik kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain maupun kemampuan menemukan dan mengembangkan

[27] Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hlm. 23.
[28] Ibid.,

potensinya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.[29]

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ekstrakurikuler yaitu pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.[30] Melihat kenyataan diatas jelaslah bahwa dengan adanya desentralisasi, pihak sekolah dapat leluasa mengembangkan sekolahnya sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah direncanakan. Setiap sekolah tentunya ingin mencetak generasi muda yang cerdas, terampil, cekatan, berakhlak mulia dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

Berbicara mengenai salah satu tujuan dari adanya ekstrakurikuler, yaitu sebagai pengembangan keperibadian, sekolah dapat berupaya dalam membangun peserta didiknya *berakhlakul karimah*. Upaya- upaya sekolah untuk mewujudkan peserta didiknya agar memiliki *akhlakul karimah* yang dapat dilakukan melalui bermacam-macam cara, program dan kegiatan-kegiatan, terutama kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam pembinaan *akhlakul karimah*. Program dalam pembinaan akhlakul

[29] Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum*, hlm. 23
[30] Ibid.,

karimah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah program kegamaan yang ter*cover* dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan. Hal ini diperkuat dalam pasal 7 ayat 1 peraturan pemerintah RI. No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa, "kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MISDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahun dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan."[31] Dengan otoritas yang ada pada akhlakul karimah, seseorang muslim akan berpegang kuat pada komitmen nilai. Komitmen nilai inilah yang dijadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan fondasi utama sebuah komitmen nilai adalah akidah yang kokoh, akhlak, pada hakikatnya merupakan manifestasi akidah. Akidah yang kokoh berkorelasi positif dengan akhlakul karimah.

SMAN 2 Wates Yogyakarta merupakan sekolah umum yang unggul tidak hanya dibidang ilmu pengetahuan tetapi juga unggul dalam kegiatan-kegiatan keagamaannya. SMAN 2 Wates juga menjadi apresiasi sekolah PAI unggulan. Para siswi diwajibkan menggunakan jilbab atau kerudung dan kewajiban keagamaan lain yang harus dipatuhi dan ditaati. Kepala sekolah SMAN 2 Wates Yogyakarta berupaya semaksimal mungkin untuk membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan dan juga

[31] Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2003 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 16.

berusaha membina akhlak siswanya agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Program Keagamaan Islam di SMAN 2 Wates Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk pembinaan *akhlakul karimah* melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan Islam di SMAN 2 Wates Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan Islam di SMAN 2 Wates Yogyakarta?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan Islam di SMAN 2 Wates Yogyakarta?
5. Prestasi-prestasi apa saja yang telah diraih SMAN 2 Wates Yogyakarta pada program keagamaan Islam?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

   a. Untuk mengetahui bentuk Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates Yogyakarta.

   b. Untuk mengetahui bentuk Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates Yogyakarta.

   c. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dijadikan sebagai masukan positif bagi antisipasi dan alternatif solusi problem di SMAN 2 Wates Yogyakarta

   d. Dapat dijadikan pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pembinaan akhlakul karimah di SMAN 2 Wates Yogyakarta pada khususnya dan lembaga pendidikan umum.

   e. Untuk mengetahui prestasi-prestasi apa yang telah diraih oleh SMAN 2 Wates Yogyakarta pada program keagamaan Islam.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

   a. Sebagai landasan dasar untuk para pengelola pendidikan umum atau kepala sekolah bahwa ada kesempatan besar untuk mengelola lembaganya sesuai dengan yang diinginkan karena pemerintah telah memberikan keleluasaan berupa kebijakan manajemen berbasis sekolah dengan sistem dsentralisasi.

b. Sebagai bahan masukan, perenungan dan pertimbangan pengelolaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan yang ada di SMAN 2 Wates Yogyakarta.

c. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dijadikan sebagai masukan positif bagi antisipasi dan alternatif solusi problem di SMAN 2 Wates Yogyakarta.

d. Dapat dijadikan pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pembinaan akhlakul karimah di SMAN 2 Wates Yogyakarta.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari berbagai sumber pustaka yang terkait dengan pembahasan "**Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalaui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates) Yogyakarta Tahun 2015/2016**", terutama skripsi mahasiswa universitas UIN Sunan Kalijaga, penulis perlu kiranya memaparkan sebagai bahan pertimbangan mengapa penelitian ini perlu dilaksanakan. Adapun karya-karya mahasiswa yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Pembinaan Akhlakul Karimah Disekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)* oleh Sri Yatun (04410745), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI pada tahun 2009. Skripsi ini menghasilkan deskripsi dan studi kasus

pembinaan akhlak di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, terutama problematika diseputar program mentoring tahun ajaran 2008/2009. SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menerapkan pola pembinaan akhlak secara terpadu. Keterpaduan ini merupakan hasil integrasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan aplikasi kurikulum pengembangan diri siswa SMA IT Abu Bkar Yogyakarta yang diwujudkan melalui program mentoring dan kepesantrenan.[32]

2. Skripsi yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa SMAN 1 Pleret Bantul* oleh M. Machfud Arif (05410139), mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI pada tahun 2011. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa bentuk usaha dalama kerjasama pembinaan akhlaq karimah kepada siswa yaitu dengan usaha *preventif* (pencegahan) dan *kuratif* (penyembuhan). Para guru hendaknya berusaha dan melakukan tugas dalam hal pembinaan akhlaq karimah. Bentuk usaha tersebut yaitu, dengan mengadakan pengajian rutin, *home visit* (kunjungan kerumah siswa), pesantren kilat dan pemberian motivasi terhadap siswa dan lain sebagainya. Adapun faktor yang melatar belakangi kerjasama dalam pembinaan *akhlaq karimah* kepada siswa mengacu kepada

[32] Sri yatun, *pembinaan akhlakul karimah disekolah menengah atas islam terpadu abu bakar Yogyakarta tahun 2008/2009 (studi kasus program mentoring*), *skripsi*, fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 101-102

dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya.[33]

3. Skripsi yang berjudul *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa Di MTSN Galur Kulon Progo* Oleh Samingan (07410331), mahasiswa Fakultas tarbiyah Jurusan PAI pada tahun 2011. Skripsi ini menitik beratkan pada pembentukan karakter bangsa peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI yang terdapat dimadrasah tsanawiyah negeri galur kulon progo. Adapun metode dalam pembentukan karakter dan menanamkan keimanan ialah: metode hiwar (percakapan) quran dan nabawi, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *ibrah* dan *mau'ziah*, metode targib dan tarhib (*reward dan funishment*).[34]

Berdasarkan pada beberapa literatur yang sudah dikaji sebelumnya, banyak peneliti yang membahas mengenai bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah saja tanpa menjelaskan basis dasar adanya keberanian pengelola pendidikan atau kepala sekolah untuk mengambil kebijakan-kebijakan tersebut. Disinlah penulis tertarik untuk meneliti studi pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai basis awal yang digunakan oleh pengelola pendidikan atau kepala sekolah untuk

---

[33] M. Machfud Arif, *kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlaq Karimah* Kepada Siswa SMAN 1 Pleret Bantul, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 96

[34] Samingan, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa* Di MTsN Galur Kulon Progo, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 21

melakukan pengembangan-pengembangan disegala aspek, salah satunya adalah pengembangan akhlakul karimah. SMAN 2 Wates Yogyakarta penulis jadikan sebagai tempat penelitian karena SMAN 2 Wates Yogyakarta menjadi apresiasi sekolah PAI unggulan serta memiliki ciri khas, yakni para siswi diwajibkan memakai kerudung dan kewajiban-kewajiban lain yang harus ditaati oleh peserta didik dalam program-program keagamaan. Kemudian penulis kaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai dasar yang menjembatani adanya kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam mengadakan pembinaan-pembinaan akhlakul karimah melalui program-program keagamaan yang ada di SMAN 2 Wates Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara utuh terhadap isi penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penjabaran latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah penelitian ini diperoleh dari literature terdahulu yang ditemukan pada objek penelitian. Latar belakang masalah berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berfokus pada pembinaan *Akhlakul Karimah* sebagai sasaran Ekstrakurikuler di SMAN 2 Wates Yogyakarta.

BAB II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang dijadikan peneliti sebagai *guide research* yang berkenaan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berfokus pada pembinaan *Akhlakul Karimah* sebagai sasaran Ekstrakurikuler di SMAN 2 Yogyakarta, antara lain: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), ekstrakurikuler, pembinaan akhlakul karimah. Selanjutnya pada bagian ini terdapat metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, olah dan analisis data. Secara menyeluruh penelitian ini bersifat kualitatif, dan data penelitian disajikan secara apa adanya.

BAB III. GAMBARAN UMUM.

Pada bab III, berisi paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui tinjauan lapangan. Mencakup gambaran umum objek penelitian. Gambaran umum yang disajikan peneliti pada bab III, antara lain: Profil Sekolah dan Sejarah singkat, Struktur Organisai SMAN 2 Yogyakarta , Sarana Prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Yogyakarta.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan data penelitian yang berhasil dihimpun secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian

yang diperoleh dilapangan, kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada bab IV peneliti menyajikan hasil penelitian dengan sub bab sebagai berikut: a. Bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan Islam di SMAN 2 Wates Yogyakarta. b. Faktor pendukung dan penghambat elaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Proram Keagamaan Islam di SMAN 2 Wates Yogyakarta. c. Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program keagamaan Islam di SMAN 2 Wates Yogyakarta. dan d. Bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMA N 2 Wates Yogyakarta. e. prestasi-prestasi yang diraih SMAN 2 Wates Yogyakarta pada Program Keagamaan Islam.

BAB V. PENUTUP.

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan yang dilengkapi dengan saran untuk penelitian yang telah dikaji oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan dapat dikembangkan melalui mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai pembelajaran intra kurikuler yang diajarkan pada sekolah memiliki alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran setiap pekan. kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlakul karimah dikembangkan oleh guru agama kemudian dikonfirmasikan kepada kepala sekolah dan disosialisasikan kepada komite. Selanjutnya kegiatan itu dilakukan bersama para guru agama dan guru umum lainnya.
2. Adapun bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di SMAN 2 Wates Yogyakarta adalah sebagai berikut:
   a. Pembinaan ketakwaan
   b. Salam pagi
   c. Tadarus pagi
   d. Do’a sebelum dan sesudah belajar
   e. Sholat duha
   f. Sholat dzuhur berjama’ah
   g. Sholat Jum’at berjama’ah
   h. Infak

i. Membaca dan menulis huruf Al-qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-qur'an
j. Seni baca Al-qur'an
k. Peringatan hari-hari besar Islam
l. Pengajian bulanan bagi Guru dan Karyawan
m. Kegiatan ibadah qurban
n. Kegiatan bulan Ramadhan
o. Mabit/muhasabah
p. Halal bihalal

3. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah ditentukan berdasarkan jenis kegiatan. Pembinaan ketakwaan dilaksanakan satu bulan sekali di rumah masing-masing siswa secara bergantian, salam pagi dilaksanakan pada waktu bertemu setiap pagi dan sore hari, tadarus pagi dilaksanakan pada pukul 07.00-07.10 WIB, do'a sebelum belajar dilaksanakan pada pukul 07.10-07.55 WIB, do'a sesudah belajar dilaksanakan pada waktu pulang sekolah, sholat duha dilaksanakan pada pukul 07.55-08.40 WIB secara MOVING, sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada pukul 11.10-11.55 WIB, sholat Jum'at berjama'ah dilaksanakan pada pada hari jum'at pukul 12.30 WIB, infak Jum'at dilaksanakan pada hari Jum'at dan infak untuk keluarga Siswa dan Guru yang meninggla dilaksanakan ketika terjadi kematian, kebersihan lingkungan dan Jum'at bersih dilaksanakan setiap hari, termasuk hari Jum'at, pendidikan akhlakul karimah dilaksanakan

setiap hari, bulan, dan tahun sesuai dean jenis kegiatannya, membaca dan menulis huruf al-qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu al-qur'an dilaksanakan setiap hari, seni baca al-qur'an dilaksanakan sebulan sekali, peringatan hari-hari besar islam dilaksanakan pada hari-hari tertentu sesuai dengan jenis kegiatannya, pengajian bulanan bagi guru dilaksanakan setiap bulan, kegiatan ibadah qurban dilaksanakan setiap hari raya idul adha atau hari raya qurban, kegiatan bulan Ramadhan dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, mabit/muhasabah dilaksanakan pada hari-hari tertentu sesuai dengan jenis kegiatan, halal bihalal dilaksanakan pada bulan syawal.

4. Faktor pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Proram Keagamaan Di SMAN 2 Wates Yogyakarta diantaranya: adanya dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah, guru PAI khususnya, komite sekolah dan pihak lainnya, kemampaun sekolah dalam menjabarkan visi sekolah, kultur yang mendukung baik dari orang tua, siswa, komite sekolah, dan kemenag. Sedangkan faktor penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Proram Keagamaan Di SMAN 2 Wates Yogyakarta diantaranya: Semua kegiatan terkait dengan pembinaan akhlakul karimah yang menghendel hanya Guru PAI, selain Guru PAI kurang kontribusinya, pembiasaan yang belum bisa tetap terkadang naik turun terkadang semangat terkadang para peserta didik lupa dengan jadwalnya, guru belum bisa sama satu

bahasa, kesulitan dalam pembagian waktu agar tidak tabrakan dengan kegiatan yang lain, tenaga yang bukan guru dari luar tidak banyak yang bisa ikut terlibat.

5. Prestasi-prestasi yang telah diraih SMAN 2 Wates Yogyakarta pada program keagamaan Islam diantaranya: Jura 1 lomba MSQ tingkat Kabupaten tahun 2014/2015, Juara 2 MTQ tingkat Kabupaten tahun 2014/2015, Juara 2 kaligrafi tingkat tuti selatan tahun 2014/2015, Juara 2 ceramah agama tingkat tuti selatan tahun 2014/2015, Juara 1 LKKM tahun 2014/2015, Juara 2 kaligrafi tingkat tarbiyah fair UMY tahun 2014/2015, Juara 3 MTQ tarbiyah fair UMY tahun 2014/2015, Juara 2 MTQ tingkat tuti selatan tahun 2013/2014.

B. SARAN

Saran penulis kepada kepala sekolah agar terus melakukan pengembangan pada program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, mengadakan sarana prasana kegamaan yang memadai sehingga akan memperlancar dan mendukung jalannya pembinaan akhlakul karimah kepada siswa, menambahkan peraturan-peraturan sekolah dan tata tertib sekolah yang orientasinya adalah pembinaan akhlakul karimah siswa, menciptakan lungkungan yang kondusif hubungan yang baik terhadap seluruh warga sekolah, mengikutsertakan guru agama pada program pelatihan dan peningkatan profesionalisme guru agama. Sedangkan saran penulis kepada guru PAI agar memberikan hukuman yang beriorentasi pembinaan akhlakul karimah bagi siswa yang bersalah, menambah alokasi waktu untuk kegiatan keagamaan dalam rangka membina akhlak siswa, memasukkan program tahfidzul qur'an bagi siswa yang berminat dan tahsinul qur'an bagi siswa yang tidak berminat, menertibkan kembali jadwal-jadwal kegiatan yang khususnya berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian et. Al, *Implementasi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Sintang*, dalam Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN. Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012.

Ansar, *Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, dalam Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010

As Asmaran, *pengantar Srudi Akhlak*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Buseri, Kamrani, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, Yogyakarta:UII Press, 2004.

Daily, Dadang, *Tantangan dalam manajemen berbasis sekolah: Kasus 'sekolah kluster' di Malaysia*, dalam Jurnal Procedia. Malaysia: Universitas Malaya, 2011.

Damang, http://www.negarahukum.com/hukum/otonomi-daerah.html, Diakses Pada Kamis 12 Mei 2016 , Pukul 08.00 WIB

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Ar-Rusydi*, Jakarta:Management Cahaya Qur'an, 2008.

Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Al-Ma'arif), 1983.

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2003 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta:Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Pendidikan Nasional), 2006.

Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK*), Jakarta, 2014.

Edison, Tuindra et. Al, *Implementasi Strategi Manajemen Berbasis Sekolah*, dalam Jurnal Administrasi Pembangunan Volume 1 Nomor 2. Pekanbaru:Universitas Riau, 2013.

Hafid, Abddul, *Model Manajemen Berbasis Sekolah*, dalam Jurnal Lentera Pendidikan Volume 14 Nomor 2. Makassar:Universitas Negeri Makasar, 2011.

Halim, A, *Analisis Hubungan Manajemen Berbasis Sekolah Mode Trilogy Juran dengan Hasil Ujian Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang*, Padang:Universitas Andalas, 2010.

Hidayat, Ara et. Al, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah),* Yogyakarta : Kaukaba, 2012.

https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=hHZvV-LEBsLmvgSS2L7IAg#q=doa+sebelum+belajar di unduh pada hari minggu 26 jumni 2016 jam 13:33 WIB.

Hunafa, Hamzah, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, dalam Jurnal Studia Islamika Volume 10 Nomor 1. Palu:STAIN Datokarama, 2013.

Idris, Muhammad, *Manajemen Berbasis Sekolah*, dalam Jurnal Iqra' Volume 3. Manado:STAIN, 2009.

Jalaluddin, *Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri I Matangkuli Kabupaten Aceh Utara*, dalam Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu FKIP. Banda Aceh:Universitas Serambi Mekkah, 2010.

Kasanah, Istinari Rukun, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Peluang atau Ancaman (Sistem Pendidikan Iran),* dalam Jurnal Procedia. Teheran:Azad University, 2012.

Kementrian Agama RI, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Unggul di SMA*, Jakarta, 2014.

Khoiri Alwan, dkk., *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta:Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Maddatuang. *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Manifestasi Otonomi Pendidikan*, dalam Jurnal Fakultas Matematika dan IPA. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2012.

Machfud. M. Arif, *kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlaq Karimah* Kepada Siswa SMAN 1 Pleret Bantul, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nipan. M. Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta:Mitra Pustaka), 2000.

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta:PT Grasindo, 2003.

Permendikbud RI No 81 A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum*, Jakarta, 2013.

Rofiq, M. Nafiur, *Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Konsep School Based Management (MBS)*, dalam Jurnal Falasifa Volume 3 Nomor 1. Jember: STAI Al Falah As Sunniyah, 2012.

Samingan, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa* Di MTsN Galur Kulon Progo, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Saidah, Ida. *Implementasi MBS dan Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Kasus di MTS Serpong*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012.

Sa'idah Laila, *Manjemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Futuhiyyah 02 Mranggen Demak*, dalam skripsi fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2002.

Saludung, Jokebet, *Peranan Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Jurusan*, dalam Jurnal Medtek Volume 1 Nomor 2. Makassar: Universitas Negeri Makasar, 2009.

Siahaan, Amirudddin et. Al, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006.

Sri yatun, *Pembinaan Akhlakul Karimah Disekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring*), *skripsi*,. fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Soegeng, A. Y, *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Perguruan Tinggi*, dalam Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: IKIP PGRI, 2012.

Subangun, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Penerapannya* dalam Jurnal Fenomena Volume 7 Nomor 2. Ponorogo:Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2009.

Syukron Zahidi, http://izzaucon.blogspot.co.id/2014/06/kegiatan-macam-manajemen-berbasis.html, diakses pada 12 Mei 2016, Pukul 10.23 WIB

Sunarto et. Al, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak*, dalam Jurnal Analisis Manajemen Volume 5 Nomor 1. Kudus: Universitas Muria Kudus, 2011.

Suparto, S. Adi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Guru*, dalam Jurnal Kependidikan Interaksi FKIP Tahun 3 Nomor 3. Pamekasan: Universitas Madura Pamekasan, 2007.

Susilawaty, Zahri, C., & Khairudin, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh*, dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 1 Nomor 2, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2012 .

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Ula, S. Shoimatul, *Manajemen Pendidikan Efektif* , Yogyakarta: Berlian, 2013.

Usman, Husaini, *Manajemen Sekolah yang Efektif,* dalam Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 3 Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.

Website smadawates. Sch.id diunduh pada hari kamis tanggal 26 november 2015

Yusuf Edi Nur, *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta:suka press, 2013.

Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor : UIN.02/ DT/PP.00.9/4313.b/2015

Diberikan kepada **AHMAD BASIR** Nomor Induk Mahasiswa **12490124** yang telah melaksanakan kegiatan PLP-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MAN Wates 2 dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) **Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.** dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.63 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PLP-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

Diberikan kepada:

Nama	:	**AHMAD BASIR**
NIM	:	**12490124**
Jurusan/Program Studi	:	**Manajemen Pendidikan Islam**
Nama DPL	:	**Dr. Imam Machali, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi 1 (PLP 1) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai **97 (A)**. Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP 1 sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi 2 (PLP 2).

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.14.2089/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AHMAD BASIR**
Date of Birth : **January 15, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 12, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	48
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued

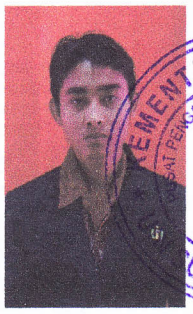

Yogyakarta, February 12, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.23.1174/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Ahmad Basir

تاريخ الميلاد : ١٥ يناير ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يناير ٢٠١٦, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٢
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥١
فهم المقروء	٣٤
مجموع الدرجات	٤٢٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

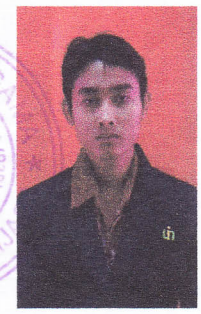

جوكجاكرتا, ١٢ يناير ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/49.20.142/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD BASIR
NIM : 12490124
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 16 Februari 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

PENGESAHAN
SALINAN FOTO COPY INI SESUAI ASLINYA
BANDAR JAYA 26 MAY 2011
KEPALA

Drs. DARWIN LUBIS
NIP. 19661027 199703 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN AKHIR MADRASAH BERSTANDAR NASIONAL
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : 051017/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bandar Jaya menerangkan bahwa:

nama : AHMAD BASIR
tempat dan tanggal lahir : Nipah Panjang, 15 Januari 1993
nama orang tua : Nukidin
madrasah asal : MA Negeri Bandar Jaya
nomor induk : 880 / 993425374

telah mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 60 Tahun 2011 dengan hasil sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Hadis	9,40	Sembilan koma empat puluh
2	Akidah-Akhlak	8,20	Delapan koma dua puluh
3	Fikih	8,40	Delapan koma empat puluh
4	Sejarah Kebudayaan Islam	7,20	Tujuh koma dua puluh
5	Bahasa Arab	7,00	Tujuh koma nol
Jumlah		40,20	Empat puluh koma dua puluh

Tanjung Jabung Timur, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,

Drs. Darwin Lubis
NIP. 19661027 199703 1 002

MA 100000424

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : DJ.I/DT.I.I/117.A/2011

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	AHMAD BASIR
NIM	:	12470124
Jurusan/Prodi	:	Kependidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT

Nomor: 0068 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

AHMAD BASIR

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mukhrodi
NIM. 1142 0088

TRANSCIPT DATA INTERVIEWS/WAWANCARA

Responden : **Drs. H. Mudjijono, M. M.**
Jabatan : **Komite**
Ruang wawancara : **Rumah Bpk. Mudjijono**
Tanggal wawancara : **2 Desember 2015**

- Mahasiswa: Bagaimana bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Program Keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: untuk program-program keagamaan di SMAN 2 Wates dikembangkan oleh guru agama eee kemudian eee oleh guru agama dibuat program-program kemudian disetujui oleh kepala sekolah, keputusan kepala sekolah itu disosialisasikan kepada komite dan ditawarkan kepada siswa yang setuju saja yang paling utama punya ide itu adalah guru.

- Mahasiswa: Bagaimana bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: bentuk pembinaannya eee berupa pembiasaan misalnya salam pagi,tadarus alquran, dan kegiatan keagamaan lainnya dalam bentuk pembiasaan.

- Mahasiswa: Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?
  Responden: lalu untuk pelaksanaannya ya dibantu oleh semua guru tidak hanya guru yang beragama islam
- Mahasiswa: Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?
  Responden: eeeee faktor pendukungnya saya kira semua mendukung dari segi guru itu eee mendukung kemudian siswa kalau diminta atau diberi tugas sepertinya senang-senang saja dan komite juga mendukung sepenuhnya. Kemudian kalau faktor penghambat itu terutama adalah

waktu pelaksanaan ekstrakurikuler sering tabrakan dengan kegiatan yang lain, kemudian dari tenaga dari luar tidak banyak yang bisa terlibat

Responden : Dra. Yati Utami Purwaningsih, M. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 2 Wates

Ruang wawancara : Kantor Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : 2 Desember 2015

- Mahasiswa: Bagaimana bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Program Keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: yang jelas saya itu kepala sekolah baru jadi saya pasti melanjutkan program yang sudah ada tapi saya secara pribad mungkin sudah mempunyai pengalaman di sekolah saya sebelumnya.artinya bahwa setiap kegiatan yang saya lakukan itu pasti orientasinya adalah pembentukan akhlakul karimah terlebih dahulu melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru, nah guru itu kan bisa guru mata pelajaran atau guru yang lain jadi tidak hanya guru agama juga ya jadi semua kegiatan orietasinya adalah akhlakul karimah.
- Mahasiswa: Penanya: Bagaimana bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: misalnya mulai dari masuk sekolah itu ada pembiasan-pembiasaa misalnya mengucap salam, tadarus, kemudian juga shalat duha kemudian kita juga mengefektifkan kegiatan-kegiatan kegamaan yang kaitannya dengan mata pelajaran agama. Kemudian yang baru ada kegiatan khataman alquran menjelang akhir semester jadi sebelum uas itu ada kegiatan khataman alquran dan kita juga punya program pengajian bersama orang tua pada saat pembagian rapor itu kita datangkan orang tua dan kita berikan penjelasan kepada para orang tua terkait dengan program program keagamaan kita agara ada sinergi dan dukungan penuh dari orang tua.

- Mahasiswa: Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: pelaksanaanya sesuai dengan jadwal yang telah kita sepakati bersama melibatkan semua pihak tidak hanya tuas guru agama tetapi kita bekerjasama.
- Mahasiswa: Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Resonden: faktor pendukungnya ya kultur disini yang memang mendukung untuk pelaksanaan akhlakul karimah termasuk orang tua, siswa yang masih baik yang artinya anak-anak dari SMPnya sudah terbiasa dalam pembinaan akhlakul karimah kemudian setelah mereka masuk kesekolah kita kita mudah untuk mengelolanya. Adanya dukungan dari guru komite sekolah selain itu kita dibina oleh pengawas dari Kemenag, kalau hambatannya tentu saja saya kira akhlakul karimah itu ya yang sulit pada pembiasaan itukan naik turun kadang –kadang semangat kadang tidak,kadang ingat kadang lupa artinya perlu kekonsistennan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah.

Responden : **Wahyu Imawati, S. Pd. I.**

Jabatan : **Guru Agama SMAN 2 Wates**

Ruang wawancara : **Selasar Masjid SMAN 2 Wates**

Tanggal wawancara : **2 Desember 2015**

- Mahasiswa: Bagaimana bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Program Keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: saya sebaga guru baru disini pertama melanjutkan apa yang sudah dirintis sebelumya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ada kita jalankan kembali dan kita kembangkan sedikit demi sedikit.
- Mahasiswa: Bagaimana bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: kalau bentuk-bentuk pembinaannya meliputi salam pagi sebelum anak-anak masuk kelas, kemudian shalat duha, ada juga tadarus alqur an, dan lain lain yang nanti akan saya berikan bentuk hard covernya sehingga bisa dilihat sendiri.
- Mahasiswa: Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: pelaksanaanya kita dibantu oleh semua pihak terutama memang dari guru agama tetapi ini adalah tanggung jawab kita bersama sehingga kami juga membutuhkan bantuan dari semua pihak, untuk jadwal pelaksanaan nanti bisa dilihat sendiri pada hard cover kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- Mahasiswa: Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

  Responden: untuk faktor-faktor pendukung ya semuanya mendukung mulai dari kepala sekolah siswa komite dan orang tua juga kondisi lingkungan yang baik sehingga mendukung pelaksanan kegiatan kami. Untuk faktor penghambatnya sebenarnya hanya masalah waktu kemudian perlu mengingatkan dan perlu pembiasaan-pembiasaan yang terus

menerus.tapi untu saat ini yang saya rasakan faktor penghambatnya adalah kesadaran bekerjasama masih kurang dan perlu diingatkan kembali.

CODING (LABELING) HASIL WAWANCARA

Nara sumber : Drs. H. Mudjijono, M. M.

Jabatan : Komite Sekolah

Ruang wawancara : Rumah Bpk. Mudjijono

Tanggal wawancara : 2 Desember 2015

Mahasiswa : Bagaimana bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Program Keagamaan di SMAN 2 Wates?

Bentuk pengembangan MBS

Responden: untuk program-program keagamaan di SMAN 2 Wates dikembangkan oleh guru agama eee kemudian eee oleh guru agama dibuat program-program kemudian disetujui oleh kepala sekolah, keputusan kepala sekolah itu disosialisasikan kepada komite dan ditawarkan kepada siswa yang setuju saja yang paling utama punya ide itu adalah guru.

Mahasiswa : Bagaimana bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Bentuk pembinaan

Responden: bentuk pembinaannya eee berupa pembiasaan misalnya salam pagi,tadarus alquran, dan kegiatan keagamaan lainnya dalam bentuk pembiasaan.

Pelaksanaan pembinaan

Mahasiswa: Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Responden: lalu untuk pelaksanaannya ya dibantu oleh semua guru tidak hanya guru yang beragama islam

Mahasiswa : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Faktor pendukung dan penghambat

Responden: eeeee faktor pendukungnya saya kira semua mendukung dari segi guru itu eee mendukung kemudian siswa kalau diminta atau diberi tugas sepertinya senang-senang saja dan komite juga mendukung sepenuhnya. Kemudian kalau faktor penghambat itu terutama adalah

waktu pelaksanaan ekstrakurikuler sering tabrakan dengan kegiatan yang lain, kemudian dari tenaga dari luar tidak banyak yang bisa terlibat

Nara sumber : **Dra. Yati Utami Purwaningsih, M. Pd.**
Jabatan : **Kepala Sekolah SMAN 2 Wates**
Ruang wawancara : **Kantor Kepala Sekolah**
Tanggal wawancara : **2 Desember 2015**

Bentuk pengembangan MBS

Mahasiswa : Bagaimana bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Program Keagamaan di SMAN 2 Wates?

Responden: yang jelas saya itu kepala sekolah baru jadi saya pasti melanjutkan program yang sudah ada tapi saya secara pribad mungkin sudah mempunyai pengalaman di sekolah saya sebelumnya.artinya bahwa setiap kegiatan yang saya lakukan itu pasti orientasinya adalah pembentukan akhlakul karimah terlebih dahulu melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru, nah guru itu kan bisa guru mata pelajaran atau guru yang lain jadi tidak hanya guru agama juga ya jadi semua kegiatan orietasinya adalah akhlakul karimah.

Bentuk pembinaan

Mahasiswa : Bagaimana bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Responden: misalnya mulai dari masuk sekolah itu ada pembiasan-pembiasaa misalnya mengucap salam, tadarus, kemudian juga shalat duha kemudian kita juga mengefektifkan kegiatan-kegiatan kegamaan yang kaitannya dengan mata pelajaran agama. Kemudian yang baru ada kegiatan khataman alquran menjelang akhir semester jadi sebelum uas itu ada kegiatan khataman alquran dan kita juga punya program pengajian bersama orang tua pada saat pembagian rapor itu kita datangkan orang tua dan kita berikan penjelasan kepada para orang tua terkait dengan program program keagamaan kita agara ada sinergi dan dukungan penuh dari orang tua.

Pelaksanaan pembinaan

Mahasiswa : Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Responden: pelaksanaanya sesuai dengan jadwal yang telah kita sepakati bersama melibatkan semua pihak tidak hanya tuas guru agama tetapi kita bekerjasama.

Faktor pendukung dan penghambat

Mahasiswa : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Resonden: faktor pendukungnya ya kultur disini yang memang mendukung untuk pelaksanaan akhlakul karimah termasuk orang tua, siswa yang masih baik yang artinya anak-anak dari SMPnya sudah terbiasa dalam pembinaan akhlakul karimah kemudian setelah mereka masuk kesekolah kita kita mudah untuk mengelolanya. Adanya dukungan dari guru komite sekolah selain itu kita dibina oleh pengawas dari Kemenag, kalau hambatannya tentu saja saya kira akhlakul karimah itu ya yang sulit pada pembiasaan itu kan naik turun kadang –kadang semangat kadang tidak,kadang ingat kadang lupa artinya perlu kekonsistennan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah.

Nara sumber	**:** Wahyu Imawati, S. Pd. I.
Jabatan	**: Guru Agama SMAN 2 Wates**
Ruang wawancara	**: Selasar Masjid SMAN 2 Wates**
Tanggal wawancara	**: 2 Desember 2015**

Bentuk pengembangan MBS

Mahasiswa : Bagaimana bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Program Keagamaan di SMAN 2 Wates?

Responden: saya sebaga guru baru disini pertama melanjutkan apa yang sudah dirintis sebelumya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ada kita jalankan kembali dan kita kembangkan sedikit demi sedikit.

Mahasiswa : Bagaimana bentuk pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Bentuk pembinaan

Responden: kalau bentuk-bentuk pembinaannya meliputi salam pagi sebelum anak-anak masuk kelas, kemudian shalat duha, ada juga tadarus alqur an, dan lain lain yang nanti akan saya berikan bentuk hard covernya sehingga bisa dilihat sendiri.

Pelaksanaan pembinaan

Mahasiswa : Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Responden: pelaksanaanya kita dibantu oleh semua pihak terutama memang dari guru agama tetapi ini adalah tanggung jawab kita bersama sehingga kami juga membutuhkan bantuan dari semua pihak, untuk jadwal pelaksanaan nanti bisa dilihat sendiri pada hard cover kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Faktor pendukung dan penghambat

Mahasiswa : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada program keagamaan di SMAN 2 Wates?

Responden: untuk faktor-faktor pendukung ya semuanya mendukung mulai dari kepala sekolah siswa komite dan orang tua juga kondisi lingkungan yang baik sehingga mendukung pelaksanan kegiatan kami. Untuk faktor penghambatnya sebenarnya hanya masalah waktu kemudian perlu mengingatkan dan perlu pembiasaan-pembiasaan yang terus menerus.tapi untu saat ini yang saya rasakan faktor penghambatnya adalah kesadaran bekerjasama masih kurang dan perlu diingatkan kembali.

COMPARING DAN CONTRASTING HASIL WAWANCARA

Bentuk pengembangan MBS

Bapak Mudjijono: untuk program-program keagamaan di SMAN 2 Wates dikembangkan oleh guru agama eee kemudian eee oleh guru agama dibuat program-program kemudian disetujui oleh kepala sekolah, keputusan kepala sekolah itu disosialisasikan kepada komite dan ditawarkan kepada siswa yang setuju saja yang paling utama punya ide itu adalah guru.

Ibu Yati : yang jelas saya itu kepala sekolah baru jadi saya pasti melanjutkan program yang sudah ada tapi saya secara pribad mungkin sudah mempunyai pengalaman di sekolah saya sebelumnya.artinya bahwa setiap kegiatan yang saya lakukan itu pasti orientasinya adalah pembentukan akhlakul karimah terlebih dahulu melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru, nah guru itu kan bisa guru mata pelajaran atau guru yang lain jadi tidak hanya guru agama juga ya jadi semua kegiatan orietasinya adalah akhlakul karimah.

Ibu Wahyu : saya sebaga guru baru disini pertama melanjutkan apa yang sudah dirintis sebelumya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ada kita jalankan kembali dan kita kembangkan sedikit demi sedikit.

Persamaan :

Ketiga responden diatas mengutarakan pendapatnya masing-masing mengenai bentuk pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Program Keagamaan di SMAN 2 Wates. Bapak mudjijono mengutarakan bahwa program-program keagamaan dikembangkan oleh guru agama kemudian di musyawarahkan kepada komite dan seterusnya. Kemudian jika kita lihat pendapatnya ibu yati yang mengatakan bahwa pengembangan program-program keagamaan yang telah ada dan sementara masih melanjutkan yang sudah ada dan terus berusaha untuk memikirkan pengembangan selanjutnya. Yang jelas semua program keagamaan orientasinya kepada akhlakul karimah. Ibu wahyu mengatakan

juga bahwa smentara ini masih melanjutkan program-program keagamaan yang telah dirintis oleh guru agama sebelumya. Dari ketiga pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa program-program yang ada di SMAN 2 Wates terutama program-program kegaaman adalah hasil kreatifitas pemikiran para tenaga pendidik untuk kemaslahatan peserta didiknya dan dunia umumnya. Pemikiran itu mereka tuangkan dalam bentuk program-program keagamaan yang beriorentasi pada akhlakul karimah.

Perbedaan :

Secara garis besar dapat saya simpulkan perbedaan dari ketiga pendapat diatas bahwa posisi jabatan seseorang dapat mempengaruhi kebijakan yang di hasilkan. Misalnya seorang kepala sekolah yang menduduki jabatan sebagai kepala sekolah jika kurang berpengalaman dan kurang dalam merumuskan dan memikirkan kemajuan-kemajuan yang harus dicapai oleh sekolahnya tentu akan mempengaruhi kebijakan yang dicetuskan. Sehubungan dengan kepala sekolah SMAN 2 Wates merupakan kepala sekolah yang berpengalaman sehingga sekolahnya menjadi maju tidak hanya bidang akademik tetapi juga bidang akhlakul karimahnya.

Bentuk pembinaan

Bapak Mudjijono : bentuk pembinaannya eee berupa pembiasaan misalnya salam pagi,tadarus alquran, dan kegiatan keagamaan lainnya dalam bentuk pembiasaan.

Ibu Yati : misalnya mulai dari masuk sekolah itu ada pembiasan-pembiasaa misalnya mengucap salam, tadarus, kemudian juga shalat duha kemudian kita juga mengefektifkan kegiatan-kegiatan kegamaan yang kaitannya dengan mata pelajaran agama. Kemudian yang baru ada kegiatan khataman alquran menjelang akhir semester jadi sebelum uas itu ada kegiatan khataman alquran dan kita juga punya program pengajian bersama orang tua pada saat pembagian rapor itu kita datangkan orang tua dan kita berikan penjelasan kepada para orang tua terkait dengan program

program keagamaan kita agara ada sinergi dan dukungan penuh dari orang tua.

Ibu Wahyu : kalau bentuk-bentuk pembinaannya meliputi salam pagi sebelum anak-anak masuk kelas, kemudian shalat duha, ada juga tadarus alqur an, dan lain lain yang nanti akan saya berikan bentuk hard covernya sehingga bisa dilihat sendiri.

Persamaan

Dari ketiga pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa bentuk pembinaan berupa pembiasaan pada sepserta didik. Pembiasaannya berupa salam pagi, sholat duha, tadarus alqur'an dan kegiatan keagaaman lainnya.

Perbedaan

Perbedaan ketiga pendapat diatas terletak pada kemampuan mengutarakan pendapatya. Ibu wahyu sebagai guru agama secara langsung ada pada waktu praktik pembiasaa tersebut sehingga mengetahui secara banyak kegiatan apa saja yang ada di SMAN 2 Wates.

Pelaksanaan pembinaan

Bapak Mudjijono : Lalu untuk pelaksanaannya ya dibantu oleh semua guru tidak hanya guru yang beragama islam.

Ibu Yati : pelaksanaanya sesuai dengan jadwal yang telah kita sepakati bersama melibatkan semua pihak tidak hanya tuas guru agama tetapi kita bekerjasama.

Ibu Wahyu : pelaksanaanya kita dibantu oleh semua pihak terutama memang dari guru agama tetapi ini adalah tanggung jawab kita bersama sehingga kami juga membutuhkan bantuan dari semua pihak, untuk jadwal pelaksanaan nanti bisa dilihat sendiri pada hard cover kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

persamaan :

persamaan dari ketiga pendapat diatas adalah sama-sama mengungkapkan pelaksanaan dibantu oleh guru terutama guru agama kemudian juga dibantun oleh semua pihak sekolah. Saling bekerjasama dan bahu membahu untuk kelancaran dan ketertiban pelaksanaan berlangsung.

Perbedaan :

Perbedaan terletak pada komposisi guru dalam hal pembinaan akhlakul karimah.

Faktor pendukung dan penghambat

Bapak Mudjijono : eeeee faktor pendukungnya saya kira semua mendukung dari segi guru itu eee mendukung kemudian siswa kalau diminta atau diberi tugas sepertinya senang-senang saja dan komite juga mendukung sepenuhnya. Kemudian kalau faktor penghambat itu terutama adalah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler sering tabrakan dengan kegiatan yang lain, kemudian dari tenaga dari luar tidak banyak yang bisa terlibat.

Ibu Yati : faktor pendukungnya ya kultur disini yang memang mendukung untuk pelaksanaan akhlakul karimah termasuk orang tua, siswa yang masih baik yang artinya anak-anak dari SMPnya sudah terbiasa dalam pembinaan akhlakul karimah kemudian setelah mereka masuk kesekolah kita kita mudah untuk mengelolanya. Adanya dukungan dari guru komite sekolah selain itu kita dibina oleh pengawas dari Kemenag, kalau hambatannya tentu saja saya kira akhlakul karimah itu ya yang sulit pada pembiasaan itukan naik turun kadang –kadang semangat kadang tidak,kadang ingat kadang lupa artinya perlu kekonsistennan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah.

Ibu Wahyu : untuk faktor-faktor pendukung ya semuanya mendukung mulai dari kepala sekolah siswa komite dan orang tua juga kondisi lingkungan yang baik sehingga mendukung pelaksanan kegiatan kami. Untuk faktor penghambatnya sebenarnya hanya masalah waktu kemudian perlu mengingatkan dan perlu pembiasaan-pembiasaan yang terus menerus.tapi untu saat ini yang saya rasakan faktor penghambatnya adalah kesadaran bekerjasama masih kurang dan perlu diingatkan kembali.

Persamaan :

Persamaan dari ketiga pendapat diatas adalah sama-sama mengutarakan bahwa faktor pendukung dan penghambat ada dua, internal dan eksternal**.**

Perbedaan :

Perbedaan dari ketiga pendapat diatas adalah kemampuan untuk inovasi dan pandangan kedepan agar pembinaan akhlakul karimah akan semakin menuju arah yang lebih baik lagi.

GROUPING HASIL WAWANCARA

Bentuk pengembangan MBS

Bapak Mudjiono : untuk program-program keagamaan di SMAN 2 Wates dikembangkan oleh guru agama eee kemudian eee oleh guru agama dibuat program-program kemudian disetujui oleh kepala sekolah, keputusan kepala sekolah itu disosialisasikan kepada komite dan ditawarkan kepada siswa yang setuju saja yang paling utama punya ide itu adalah guru.

Ibu Yati : yang jelas saya itu kepala sekolah baru jadi saya pasti melanjutkan program yang sudah ada tapi saya secara pribad mungkin sudah mempunyai pengalaman di sekolah saya sebelumnya.artinya bahwa setiap kegiatan yang saya lakukan itu pasti orientasinya adalah pembentukan akhlakul karimah terlebih dahulu melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru, nah guru itu kan bisa guru mata pelajaran atau guru yang lain jadi tidak hanya guru agama juga ya jadi semua kegiatan orietasinya adalah akhlakul karimah.

Ibu Wahyu : saya sebaga guru baru disini pertama melanjutkan apa yang sudah dirintis sebelumya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ada kita jalankan kembali dan kita kembangkan sedikit demi sedikit.

Bentuk pembinaan

Bapak Mudjijono : bentuk pembinaannya eee berupa pembiasaan misalnya salam pagi,tadarus alquran, dan kegiatan keagamaan lainnya dalam bentuk pembiasaan.

Ibu Yati : misalnya mulai dari masuk sekolah itu ada pembiasan-pembiasaa misalnya mengucap salam, tadarus, kemudian juga shalat duha kemudian kita juga mengefektifkan kegiatan-kegiatan kegamaan yang kaitannya dengan mata pelajaran agama. Kemudian yang baru ada kegiatan khataman alquran menjelang akhir semester jadi sebelum uas itu ada kegiatan khataman alquran dan kita juga punya program pengajian

bersama orang tua pada saat pembagian rapor itu kita datangkan orang tua dan kita berikan penjelasan kepada para orang tua terkait dengan program program keagamaan kita agara ada sinergi dan dukungan penuh dari orang tua.

Ibu Wahyu : kalau bentuk-bentuk pembinaannya meliputi salam pagi sebelum anak-anak masuk kelas, kemudian shalat duha, ada juga tadarus alqur an, dan lain lain yang nanti akan saya berikan bentuk hard covernya sehingga bisa dilihat sendiri.

Pelaksanaan pembinaan

Bapak Mudjijono : Lalu untuk pelaksanaannya ya dibantu oleh semua guru tidak hanya guru yang beragama islam

Ibu Yati : pelaksanaanya sesuai dengan jadwal yang telah kita sepakati bersama melibatkan semua pihak tidak hanya tuas guru agama tetapi kita bekerjasama.

Ibu Wahyu : pelaksanaanya kita dibantu oleh semua pihak terutama memang dari guru agama tetapi ini adalah tanggung jawab kita bersama sehingga kami juga membutuhkan bantuan dari semua pihak, untuk jadwal pelaksanaan nanti bisa dilihat sendiri pada hard cover kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Faktor pendukung dan penghambat

Bapak Mudjijono : eeeee faktor pendukungnya saya kira semua mendukung dari segi guru itu eee mendukung kemudian siswa kalau diminta atau diberi tugas sepertinya senang-senang saja dan komite juga mendukung sepenuhnya. Kemudian kalau faktor penghambat itu terutama adalah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler sering tabrakan dengan kegiatan yang lain, kemudian dari tenaga dari luar tidak banyak yang bisa terlibat

Ibu Yati : faktor pendukungnya ya kultur disini yang memang mendukung untuk pelaksanaan akhlakul karimah termasuk orang tua, siswa yang masih baik yang artinya anak-anak dari SMPnya sudah terbiasa dalam pembinaan akhlakul karimah kemudian setelah mereka masuk kesekolah

kita kita mudah untuk mengelolanya. Adanya dukungan dari guru komite sekolah selain itu kita dibina oleh pengawas dari Kemenag, kalau hambatannya tentu saja saya kira akhlakul karimah itu ya yang sulit pada pembiasaan itukan naik turun kadang –kadang semangat kadang tidak,kadang ingat kadang lupa artinya perlu kekonsistennan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah.

Ibu Wahyu : untuk faktor-faktor pendukung ya semuanya mendukung mulai dari kepala sekolah siswa komite dan orang tua juga kondisi lingkungan yang baik sehingga mendukung pelaksanan kegiatan kami. Untuk faktor penghambatnya sebenarnya hanya masalah waktu kemudian perlu mengingatkan dan perlu pembiasaan-pembiasaan yang terus menerus.tapi untu saat ini yang saya rasakan faktor penghambatnya adalah kesadaran bekerjasama masih kurang dan perlu diingatkan kembali.

BAKTI SOSIAL

Qur’ban

Pembinaan Akhlakul Karimah

Pengumpulan Zakat

PERINGATAN HARI BESAR ISLAM

PESANTREN KILAT

SALAMAN PAGI

SHOLAT BERJAMA'AH

TADARUS PAGI

PENGAJIAN BULANAN

DO'A SEBELUM DAN SESUDAH BELAJAR

KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN JUM'AT BERSIH

NASYID SMAN 2 WATES

LOMBA-LOMBA KEAGAMAAN

PRAKTIK PAI

LABORATORIUM PAI

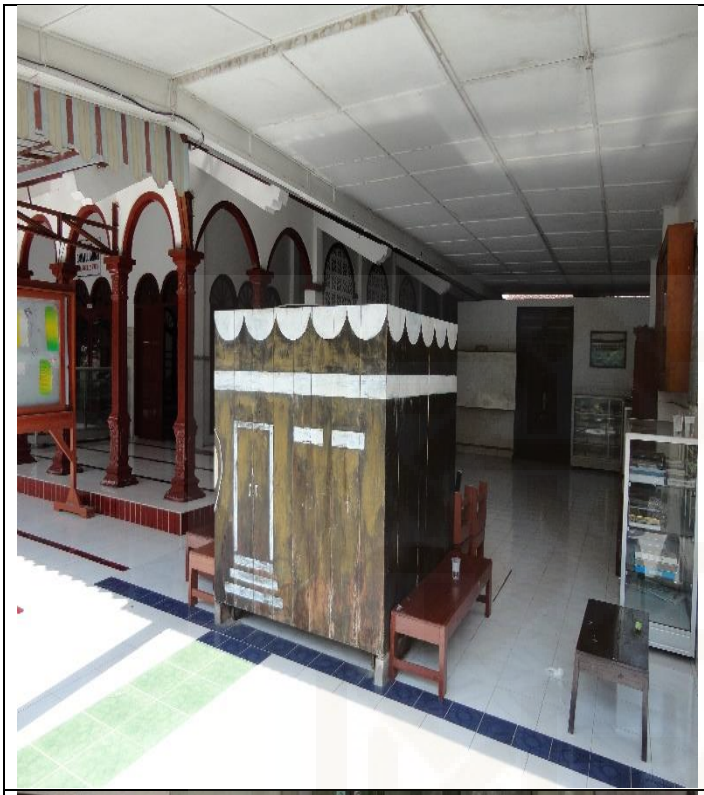

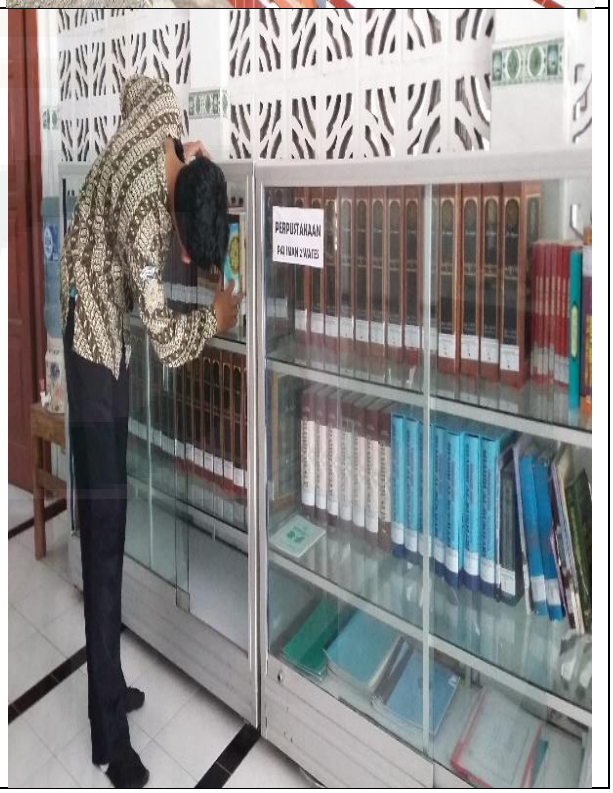

PRAKTIK PAI